

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan suatu informasi, pesan, atau gagasan kepada orang lain secara lisan ataupun tulisan. Indonesia merupakan negara kepulauan. Di dalamnya terdiri dari ratusan suku, adat istiadat, budaya, hingga bahasa daerah. Hal tersebut menyebabkan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari pada setiap daerah berbeda-beda. Maka dari itu, bahasa nasional yakni bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan dalam menjembatani dari banyaknya bahasa daerah yang digunakan.

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran wajib yang sudah ada dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Beranjak dari hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan perhatian yang serius karena menyangkutpautkan dengan pembelajaran lain khususnya sejak di sekolah dasar.

Sekolah dasar ialah tempat di mana siswa pertama kali dilatih dalam pembiasaan baca tulis dalam jenjang pendidikan formal.¹ Dasar-dasar keterampilan baca tulis permulaan diajarkan sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Jenjang sekolah dasar diibaratkan sebagai pondasi yang harus dibangun secara kuat dan kokoh agar nantinya siswa mempunyai keterampilan dasar untuk membekali saat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa sejak di sekolah dasar. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis.² Empat keterampilan tersebut berhubungan erat dan saling menyanggah keterampilan satu dengan keterampilan lainnya. Menulis merupakan keterampilan terakhir dalam hierarki kebahasaan. Walaupun terletak pada hierarki kebahasaan terakhir, menulis tidak boleh disepelekan.

Menulis merupakan bentuk simbol yang memiliki arti dan ditulis seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan ataupun keinginan kepada orang lain.³ Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang melibatkan motorik halus siswa, di mana dibutuhkan kordinasi antara mata dan tangan untuk melakukannya. Untuk menguasai keterampilan menulis, diperlukan

¹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi di Sekolah Dasar* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm. 6.

³ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 4.

latihan dan bimbingan dalam pembelajaran menulis yang mulai dipelajari di bangku formal pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis dibagi menjadi dua tahap. Pertama, pembelajaran keterampilan menulis di kelas rendah yakni kelas I, II dan III atau biasa disebut dengan keterampilan menulis permulaan. Kedua yaitu pembelajaran keterampilan menulis di kelas tinggi yakni kelas IV, V dan VI atau yang biasa disebut keterampilan menulis lanjut. Pada menulis permulaan siswa mempelajari secara bertahap mengenai dasar-dasar menulis dimulai dari menulis huruf, kata hingga kalimat.⁴

Keberhasilan dalam pembelajaran menulis permulaan sangat penting. Menulis permulaan merupakan dasar keterampilan yang harus dimiliki siswa agar nantinya dapat melanjutkan pembelajaran keterampilan menulis lanjut di kelas tinggi yang sudah memasuki tahap menulis karangan narasi kontekstual. Dengan memiliki pondasi keterampilan menulis permulaan yang kuat, siswa dengan mudah dapat melanjutkan keterampilan selanjutnya yang memang harus dikembangkan dan dipelajari secara bertahap.

Salah satu jenis keterampilan menulis permulaan di kelas rendah adalah keterampilan menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung ialah kegiatan menulis tanpa mengangkat alat tulis dengan merangkaikan

⁴ Dewi Mustikowati, Eka Wijayanti, dan Julung Darmanto, "Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 1 No. 1 (November, 2016), hlm. 40.

tiap-tiap huruf menjadi kata hingga akhirnya menghasilkan tulisan yang saling menyambung. Terdapat beberapa manfaat mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung, di antaranya yaitu mengasah kemampuan motorik halus siswa, mengasah otak kanan, melatih ketekunan, keuletan, dan kesabaran siswa.⁵ Menulis tegak bersambung merupakan keterampilan menulis yang kompleks di mana siswa harus terus berlatih dan bersabar dalam mempelajarinya.

itu, pembelajaran menulis tegak bersambung yang dilakukan secara kontinu di sekolah dapat mengurangi kesulitan siswa dalam mengurutkan huruf, mengembangkan ingatan fisik terhadap kata, siswa cenderung tidak membalik huruf yang sedikit sulit untuk dibedakan seperti huruf b dengan d dan p dengan g. Selanjutnya pembelajaran menulis tegak bersambung yang dilakukan secara kontinu juga dapat memberikan siswa perbedaan yang jelas antara huruf besar dan kecil. Gerakan menulis tegak bersambung dari kiri ke kanan akan membantu siswa melihat huruf yang saling bersambung secara berurutan akan lebih merepresentasikan bagaimana memadukan suara huruf saat membaca.⁶ Dengan demikian pembelajaran menulis tegak bersambung memberikan banyak manfaat kepada siswa sekaligus menjadi pembelajaran yang esensial di sekolah.

⁵ Muhammad Iqbal Maulana, Trisakti Handayani, dan Winanjar Rahayu, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode SAS pada Siswa Kelas II-B Sekolah Dasar", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 7 (April, 2019), hlm. 47.

⁶ Sherrill B. Flora, *Cursive Writing for Right-and Left-Handed Kids, Ages 8-13* (Greensboro: Key Education Publishing, 2009), hlm. 6

Disamping dari banyaknya manfaat dan esensi mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung, keterampilan ini juga harus dikuasai siswa karena keterampilan menulis tegak bersambung tercantum pada Kompetensi Dasar (KD) Permendikbud no. 37 tahun 2018 pada muatan bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar (SD). Dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.7, keterampilan yang harus dicapai siswa yaitu menulis tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar. Dengan demikian, diharapkan guru dapat membimbing siswa dalam mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan maksimal dan dapat merasakan manfaat dari menulis tegak bersambung.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan secara terpadu dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dikemas menjadi sebuah tema pembelajaran. Buku acuan yang dipakai yaitu buku tematik yang telah dirancang oleh pemerintah untuk mengimplementasikan pembelajaran terpadu. Namun jika hanya mengandalkan buku tematik tersebut, sumber belajar menulis tegak bersambung dinilai masih sangat terbatas. Siswa butuh sebuah buku tambahan sebagai penunjang belajar menulis tegak bersambung agar konsep menulis tegak bersambung didapatkan secara lebih utuh. Sumber belajar yang dibutuhkan juga haruslah mencakup latihan-latihan agar siswa siswa tidak hanya mengerti secara konsep namun juga secara praktik.

Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah tidak memungkinkan guru untuk memastikan muridnya secara satu-persatu dapat paham dan terampil dalam menulis tegak bersambung. Kemudian dibutuhkan waktu yang ekstra bagi anak khususnya kelas rendah untuk berlatih secara praktik dalam menulis tegak bersambung. Sedangkan materi pembelajaran yang harus diselesaikan masih banyak dan tidak hanya terfokus dalam menulis tegak bersambung saja.

Pada usia kelas rendah, siswa cenderung masih harus didampingi dalam belajar. Ketika di sekolah siswa dibimbing oleh guru sedangkan saat di rumah idealnya siswa didampingi orang tua ataupun keluarga yang dapat mendampingi. Saat mendampingi anak di rumah terkadang orang tua terkendala dalam sumber belajar yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Ragunan 01, peneliti mendapatkan hasil belajar sebagian siswa kelas II dalam keterampilan menulis tegak bersambung masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas II SDN Ragunan 01. Guru kelas II tersebut menyebutkan bahwa hanya 10 dari 29 siswa yang dapat konsisten menulis tegak bersambung dengan kaidah yang benar. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu kurang tepatnya menuliskan bentuk huruf sambung, penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta siswa belum hafal bentuk huruf tegak bersambung yang akan ditulis. Hasil belajar tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan Depdiknas, penilaian dalam menulis tegak bersambung yakni berdasarkan kerapihan tulisan, kesesuaian ukuran tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kelengkapan huruf.⁷ Maka dari itu selain memerhatikan huruf kapital dan tanda baca yang benar, siswa diharapkan menuliskan tulisan tegak bersambung dengan bentuk serta ukuran yang sesuai. Huruf tegak bersambung harus ditulis dengan memerhatikan ciri tiap huruf yang terdiri dari huruf yang memiliki jambul penuh, jambul tidak penuh, ekor penuh, ekor tidak penuh, hingga huruf yang memiliki jambul sekaligus ekor.

Selain itu, alokasi waktu pembelajaran di sekolah juga dirasa masih kurang. Menurut guru, siswa masih harus banyak berlatih di luar jam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan juga masih minim. Guru hanya memanfaatkan buku tematik dan meminta siswa menyiapkan buku bergaris untuk latihan menulis tegak bersambung. Konsep materi penulisan tegak bersambung di buku tematikpun belum termuat secara utuh. Selebihnya, terkadang guru berinisiatif sendiri untuk mencari sumber lain seperti lembaran huruf tulisan tegak bersambung yang diperbanyak lalu dibagikan kepada siswa.⁸

⁷ Depdiknas., *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3* (Jakarta: Depdiknas, 2009), hlm. 127.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas II SDN Ragunan 01, (Pada tanggal 9 Januari 2020, pukul 16.00 WIB).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa dan orang tua siswa. Menurut hasil dari wawancara salah satu siswa kelas II, ia masih merasa kesulitan dalam menulis tegak bersambung khususnya dalam menuliskan bentuk huruf dengan cirinya masing-masing. Ia masih harus mencari-cari kembali bahan belajar melalui internet mengenai tata cara menulis sambung. Selanjutnya berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara orang tua siswa kelas II bahwa dalam membimbing anak belajar menulis tegak di rumah hanya mengandalkan lembar huruf tulisan tegak bersambung yang diberikan oleh guru. Terkadang orang tua siswa juga mencari sumber lain di internet. Orang tua siswa berpendapat bahwa jika terdapat modul menulis tegak bersambung yang disediakan dapat mempermudah membimbing anak melatih menulis huruf tegak bersambung di rumah.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan sebuah bahan ajar tambahan sebagai penunjang buku sekolah siswa dan sebagai acuan tambahan bahan ajar dalam mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung. Salah satu bahan ajar yang dapat dipergunakan adalah modul. Modul dapat digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran menulis tegak bersambung yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Dengan modul juga orang tua memiliki acuan dalam

⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa dan Orang Tua Siswa, (Pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 10.00 WIB).

mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuberti. Menurut Yuberti modul membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran secara mandiri¹⁰. Jadi, modul merupakan sarana penunjang pembelajaran bagi siswa yang mengalami ketertinggalan materi di sekolah agar dapat diulas dan dipelajari kembali di rumah.

Selain bahan ajar, pembelajaran menulis dapat dilakukan lebih optimal jika siswa melakukan latihan-latihan sensori motorik untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus yang digunakan ketika mereka menulis. Dalam meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan berupa latihan sensori motorik dapat memaksimalkan proses kerja organisme dalam mengolah informasi yang didapat (sensorik) dan menyalurkannya pada motorik.¹¹

Penelitian yang relevan mengenai pengembangan modul yaitu penelitian yang ditulis oleh Diah Rizki Nur Khalifah tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI di Bandar Lampung”. Pada penelitian tersebut Diah Rizki Nur Khalifah mengembangkan sebuah modul yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter sebagai referensi tambahan sumber belajar.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Diah Rizki Nur Khalifah memiliki relevansi

¹⁰ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), hlm. 193.

¹¹ Musjafak Assjari dan Eva Siti Sopariah, “Penerapan Latihan Sensorimotor untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Anak Autistic Spectrum Disorder”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17 No. 2 (Maret, 2011), hlm. 226.

¹² Diah Rizki Nurkalifah, “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Nilai-Nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. ii.

dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni mengembangkan bahan ajar modul. Dalam hal ini Diah Rizki Nur Khalifah mengembangkan modul dengan basis nilai-nilai karakter dengan tema pahlawanku, sedangkan modul yang dikembangkan peneliti yaitu modul dengan basis sensori motorik. Perbedaan selanjutnya yaitu pada materi. Pengembangan modul yang dilakukan Diah Rizki Nur Khalifah pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, sedangkan modul yang dikembangkan peneliti yaitu pada materi bahasa Indonesia yang terfokus pada pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas II.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian mengenai latihan sensori motorik pada pembelajaran menulis. Penelitian tersebut ditulis oleh Adel A. Alhusaini, Ganeswara Rao Melam, dan Syamala Buragadda yang berjudul "*Short-Therm Sensorimotor Based Intervention on Handwriting Performance in Elementary School Children*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu intervensi sensorimotor jangka pendek berpengaruh pada peningkatan kinerja tulisan anak-anak sekolah dasar.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Alhusaini, dkk memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Di mana pada penelitian Alhusaini, dkk menggunakan intervensi sensorimotor untuk melihat peningkatan dalam kinerja tulisan anak-anak sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pengembangan modul

¹³ Adel A. Alhusaini, Ganeswara Rao Melam, dan Syamala Buragadda, "*Short-Therm Sensorimotor Based Intervention on Handwriting Performance in Elementary School Children*", *Pediatrics International*, Vol. 58 No. 11 (2016), hlm. 1119.

dengan basis sensori motorik. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut ialah penelitian oleh Alhusaini, dkk menggunakan metode desain eksperimen untuk melihat keefektifan intervensi sensorimotor, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *research and development* untuk mengembangkan modul dengan basis sensori motorik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengembangkan suatu produk bahan ajar berupa modul menulis tegak bersambung di kelas II Sekolah Dasar (SD) berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian *RnD (Research and Development)* yang berjudul “Pengembangan Modul Menulis Tegak Bersambung Berbasis Sensori Motorik dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

Dengan pengembangan modul ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan pembelajaran menulis tegak bersambung. Pentingnya penelitian pengembangan modul ini dilakukan yaitu untuk mengembangkan bahan ajar menulis tegak bersambung berupa modul sebagai penunjang bahan ajar yang ada di kelas II Sekolah Dasar (SD). Perbedaan modul ini dengan modul atau bahan ajar lainnya yaitu modul ini dikhususkan pada pembelajaran menulis permulaan materi menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 4.7 di kelas II Sekolah Dasar. Dengan diterapkannya latihan berbasis sensori motorik dalam modul tersebut diharapkan dapat

mengoptimalkan kemampuan motorik halus siswa khususnya dalam keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan. Sehingga modul ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar mandiri yang dapat dipelajari di rumah dan menjadi acuan bahan ajar menulis tegak bersambung bagi guru, orang tua dan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan untuk mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan hanya bergantung pada buku tematik.
2. Hasil belajar keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan belum maksimal.
3. Keterbatasan alokasi waktu untuk mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah.
4. Orang tua kesulitan dalam membimbing anak di rumah untuk mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung karena muatan materi menulis tegak bersambung yang ada di buku tematik saat ini belum lengkap secara utuh.

5. Belum adanya modul ataupun buku penunjang untuk mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan sebagai tambahan sumber acuan belajar.
6. Belum tersedianya modul keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD berbasis sensori motorik untuk pembelajaran menulis permulaan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Beranjak dari fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan modul menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam materi bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar (SD) khususnya pada materi keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan. Kemudian peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Guru SD

Sebagai bahan ajar penunjang buku tematik untuk membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan. Selain itu pengembangan produk ini diharapkan dapat memacu motivasi guru dalam berinovasi mengembangkan bahan ajar di sekolah.

b. Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan di rumah yang dapat digunakan secara mandiri ataupun dalam bimbingan guru dan orang tua. Dengan pengembangan produk ini, diharapkan siswa dapat memaksimalkan latihan menulis tegak bersambung di rumah dikarenakan keterbatasan waktu saat belajar di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan referensi dalam membimbing anak mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung pada pembelajaran menulis permulaan di rumah.

